

**ANALISIS KONTRASTIF MORFOLOGI BAHASA ARAB DAN
BAHASA JAWA SERTA IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

MUHAMMAD SUBHAN WINAHYU

NIM. 06420022

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Subhan Winahyu

NIM : 06420022

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 28 Oktober 2010

Yang menyatakan,



Muhammad Subnan Winahyu
NIM.: 06420022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : SKRIPSI
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Subhan Winahyu
NIM : 06420022
Judul Skripsi : Analisis Kontrasif Morfologi Bahasa Arab Dan Bahasa Jawa Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 28 Oktober 2010

Pembimbing,

R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 197203051996032001



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Muhammad Subhan Winahyu
NIM : 06420022-04
Semester : XIII
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Analisis Kontrasif Morfologi Bahasa Arab dan Bahasa Jawa Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini :


No.	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Transliterasi		Gunakan sesuai transliterasi yang digunakan
2	Semua Topik		Perbaiki sesuai catatan penguji

Tanggal selesai revisi :

Yogyakarta, 4 Desember 2010

Mengetahui :

Pembimbing/Ketua Sidang

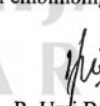

R. Umf Baroroh, M.Ag
NIP : 197203051996032001

Tanggal Munaqasyah :

Yogyakarta, 08 Nopember 2010

Yang menyerahkan

Pembimbing/Ketua Sidang


R. Umf Baroroh, M.Ag
NIP : 197203051996032001

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR


Nama : Muhammad Subhan Winahyu
NIM : 06420022-04
Semester : XIII
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Analisis Kontrastif Morfologi Bahasa Arab dan Bahasa Jawa Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini :

No.	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1			BAB III harus dielaborasi lebih luas!!

Tanggal selesai revisi :
Yogyakarta, 4 Desember 2010
Mengetahui :


Penguji II


Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd.
NIP : 195901141988031001

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 08 Nopember 2010

Yang menyerahkan

Penguji II


Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd.
NIP : 195901141988031001



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Muhammad Subhan Winahyu
NIM : 06420022-04
Semester : XIII
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Analisis Kontrasif Morfologi Bahasa Arab dan Bahasa Jawa Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini :

No.	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1			Penerapan Transliterasi

Tanggal selesai revisi :
Yogyakarta, 4 Desember 2010
Mengetahui :

Penguji I

Drs. Asrori Saud, MSI
NIP : 195307051982031005

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 08 Nopember 2010

Yang menyerahkan

Drs. Asrori Saud, MSI
NIP : 195307051982031005

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor : UIN/02/DT/PP.01/ 73 / 2010

Skripsi dengan judul:

**ANALISIS KONTRASTIF MORFOLOGI BAHASA ARAB DAN BAHASA
JAWA SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB**

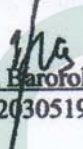
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Subhan Winahyu
NIM : 06420022
Telah dimunaqasyahkan pada : 08 November 2010
Nilai Munaqasyah : B+

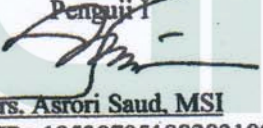
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQSYAH:


Ketua Sidang


R. Umi Baroroh, M.Ag
NIP : 197203051996032001

Penguji I


Drs. Asrori Saud, MSI
NIP : 195307051982031005

Penguji II


Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd.
NIP : 195901141988031001

Yogyakarta, **06 DEC 2010**

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



MOTTO

جدد السفينة فإن البحر عميق، وخذ الزاد كاملا فإن السفر بعيد، وخفف الحمل فإن العقبة كؤود،
واخلص العمل فإن الناقد بصير

*Jaddid as-Safinata Fainna al-Bahra ‘Amiiqun, Wa Khuḏ az-Zada Kamilan Fainna
as-Safara Ba’iidun, Wa Khaffif al-Hamla Fainna al-‘Aqobata Kauudun, Wakhlis al-
‘Amala Fainna an-Naqida Baṣiirun*

“Perbaharuilah perahumu, karena lautan itu sangat dalam, carilah perbekalan yang lengkap karena perjalanan itu sangat jauh, kurangilah beban karena rintangan itu amat sulit untuk diatasi; dan ikhlaslah dalam beramal karena yang menilai baik dan buruk adalah Dzat Yang Maha Melihat”.¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Muhammad Nawawi, *Nashoikhul ‘Ibad* (Semarang: Toha Putra, 1990), hal. 8

PERSEMBAHAN

Skripsi ini

Penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MUHAMMAD SUBHAN WINAHYU. Analisis Kontrastif Morfologi Bahasa Arab Dan Bahasa Jawa Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa Dalam proses belajar bahasa kedua, tidak dapat dilepaskan dari pengaruh bahasa pertama yang telah dimiliki seseorang. Dibutuhkan analisis tentang hubungan antara bahasa pertama dengan bahasa kedua, untuk mempermudah proses pembelajaran bahasa kedua. Mengingat banyak pembelajar bahasa Arab yang memiliki bahasa pertama berupa bahasa Jawa, maka diperlukan adanya analisis kontrastif antara bahasa Arab dan bahasa Jawa. Fokus dalam penelitian ini membahas tentang analisis kontrastif antara bentuk aktif-pasif dalam bahasa Arab dan bahasa Jawa. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana perbandingan antara konsep aktif-pasif dalam bahasa Arab dan konsep aktif pasif dalam bahasa Jawa, serta apa implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Arab bagi orang Jawa.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan memanfaatkan buku “Morfologi Bahasa Jawa” karya E.M. Uhlenbeck dan “*Jami' ad-Durus li Lughat al-Arabiyyah*” karya Syeh Musthofa al-Ghulayaini sebagai sumber data primernya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan studi kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat beberapa perbedaan antara konsep aktif-pasif dalam bahasa Arab dan bahasa Jawa, diantaranya konsep tembung *tanduk* mengandung dua kategori, yakni kata kerja yang murni yang tidak mendapat imbuhan apapun, dan kata kerja yang memperoleh *ater-ater* anuswara (*m, n, ng, ny*), *tembung tanggap* terbentuk melalui penambahan imbuhan (proses afiksasi), sedangkan *fi'il mabni majhul* terjadi karena perubahan harakat saja, dan Makna pasif-semantis dalam kata kerja bahasa Jawa hanya dijumpai dalam bentuk *tembung tanggap* yang memperoleh *ater-ater di-*, sedangkan setiap bentuk *fi'il mabni majhul* bermakna pasif-semantis. (2) Implikasi dari perbedaan tersebut adalah munculnya kesulitan-kesulitan yang akan dialami pembelajar bahasa Arab diantaranya siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami proses perubahan dari *fi'il mabni ma'lum* menjadi *fi'il mabni majhul*, dan siswa akan mengalami kesulitan memahami konsep aktif-pasif dalam bahasa Arab yang dalam hal ini berupa *fi'il mabni ma'lum* dan *fi'il mabni majhul* karena secara semantis berbeda dengan konsep aktif-pasif dalam bahasa Jawa, yang dalam hal ini adalah tembung *tanduk* dan tembung *tanggap*.

التجريد

محمد سبحان وينحى. تحليل متقبض المورفولوجي في اللغة العربية واللغة والجاوية مع التضمين في تعليم اللغة العربية. البحث. جوكجاكرتا: شعبة تعليم اللغة العربية، كلية التربية بجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية جوكجاكرتا 2010.

خلفية المسألة في هذا البحث هي أن في عملية تعلم اللغة الثانية لا تستطيع أن تفصل من أثر اللغة الأولى الذي يستعمل بإمرئ. وهذا يحتاج إلى التحليل بين اللغة الأولى واللغة الثانية. اعتمادا على أن كثيرا من الطلاب الذين يتعلمون اللغة العربية هم يستعملون اللغة الأولى هي اللغة الجاوية، فلذلك يحتاج إلى التحليل المتقبض بين اللغة العربية واللغة الجاوية. والتركيز في هذا التحليل يبحث عن تحليل المتقبض بين الصيغة الإيجابية والصيغة السلبية في اللغة العربية والجاوية. والمشكلة في هذا التحليل هي كيف يقارن بين الصيغة الإيجابية والصيغة السلبية في اللغة العربية واللغة الجاوية مع ما التضمين إلى التعلم اللغة العربية نحو الجاويين.

وهذا تحليل مكتبي، مع المصدر الأساسي كتاب مورفولوجي اللغة الجاوية لـ E.M. Uhlenbeck وكتاب جامع الدروس للغة العربية لشيخ مصطفى الغلاييني. وتجمع المصادر في هذا البحث باستعمال البحث المكتبي. وتدل نتيجة التحليل: (1) كون عدّة الفروق بين الصيغة الإيجابية والصيغة السلبية في اللغة العربية واللغة الجاوية، منها الصيغة *tembung tanduk* التي تشتمل عليها عاملين هما الفعل الأصلي الذي ليس له زيادة و الفعل بزيادة *tembung tanggap (m,n,ny,ng) ater-ater annuswara* تشكل بزيادة، وأما الفعل المبني للمجهول يكون للتغيري الحركة فحسب، والمعنى السلبي – الدلالي في فعل اللغة الجاوية بعرف في الصيغة *tembung tanggap* بزيادة *ater-ater di*. وأما صيغة الفعل المبني للمجهول بمعنى السلبي – الدلالي. (2) التضمين من الفروق المذكورة هي ظهرة المشاكل التي ستستقبل على الطلاب الذين يتعلمون اللغة العربية منهم الطلاب الذين ستصعبون على فهم عمالية

التغير من فعل المبني المعلوم إلى المبني المجهول، وسيصعب الطلاب على فهم الصيغة الإيجابية والصيغة السلبية في اللغة العربية التي فيها فعل مبني المعلوم والفعل المبني المجهول لأن دلاليا فريق بعيد عن الصيغة الإيجابية والسلبية في اللغة الجاوية وفيها tanduk و tembung tembung .
tanggap



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

الحمد لله رب العالمين، أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أما بعد

Alhamdulillah, hanya dengan izin dan kehendak-Nya penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam, semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Agung Muhammad saw, keluarga serta para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

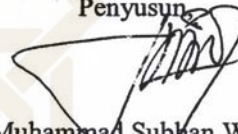
1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Zainal Arifin Ahmad, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Ibu R. Umi Baroroh, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
5. Ayahanda, Ibunda tercinta, serta kakak dan adikku tersayang yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi bagi penulis selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluarga besar PBA-II angkatan 2005.

7. Teman-teman Kelompok 14 PPL-KKN Integratif tahun 2008 di MTs.N. Prambanan Sleman (Fuad, Ina, Tuti, Eni, Rofiq, Dina, dan Aesoh) yang telah rela berbagi pengalaman selama kegiatan PPL-KKN Integratif

Akhirnya dengan tulus ikhlas penulis haturkan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan mendapat limpahan rahmat dari Alloh swt, Amin.

Yogyakarta, 25 Oktober 2010

Penyusun



Muhammad Subhan Winahyu
NIM. 06420022



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

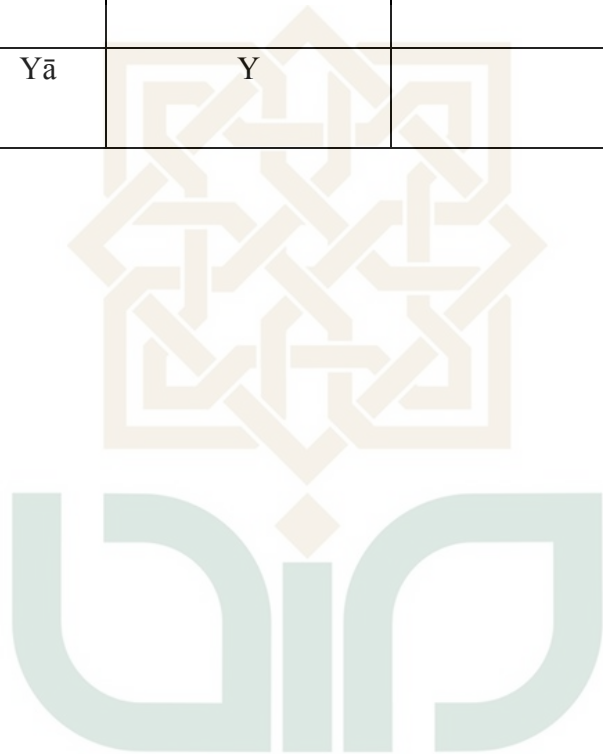
Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En

و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	Y	Ye



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teoritik.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II KONSEP AKTIF-PASIF DALAM BAHASA JAWA DAN BAHASA	
ARAB	19
A. Tinjauan Tentang Morfologi	19
B. Kata <i>Tanggap-tanduk</i> Dalam Bahasa Jawa dan Pembentukannya	24
C. Kata <i>Ma'lum-majhul</i> Dalam Bahasa Arab dan Pembentukannya	39
BAB III PERBANDINGAN BENTUK KATA TANGGAP-TANDUK DAN	
MA'LUM-MAJHUL SERTA IMPLIKASINYA DALAM	
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI JAWA	47
A. Perbandingan Antara Bentuk Kata <i>Tanggap-tanduk</i> Dalam Bahasa Jawa dan	
Bentuk Kata <i>Ma'lum-majhul</i> Dalam Bahasa Arab	47
B. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab Materi Aktif-Pasif	58
C. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Materi Kata <i>Ma'lum-majhul</i> bagi	
Orang Jawa	59
D. Tawaran Solusi bagi Pembelajaran Bahasa Arab Materi Kata <i>Ma'lum-majhul</i>	
bagi Orang Jawa	60
BAB IV PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-saran.....	63
C. Kata Penutup	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, pada umumnya bahasa Arab dipahami sebagai bahasa kedua atau bahkan bahasa ketiga. Bahasa pertama merupakan bahasa yang dipakai anak-anak sejak kecil/lahir, artinya bahasa tersebut adalah bahasa yang pertama kali dikuasai oleh seseorang. Dengan demikian bahasa ibu biologis atau suku tidak selalu merupakan bahasa pertama. Begitu juga, bahasa pertama belum tentu bahasa ibu atau sukunya.¹ Jika orang tersebut lahir dan tumbuh di kalangan masyarakat yang berbahasa Jawa, misalnya, maka bahasa yang pertama kali dikuasainya adalah bahasa Jawa. Meskipun ia berasal dari suku Dayak, misalnya, asalkan bahasa yang pertama kali dikuasainya adalah bahasa Jawa. Maka bahasa Jawa menjadi “bahasa ibu” baginya.

Bahasa pertama pada umumnya menjadi bahasa komunikasi sehari-hari sehingga pemahaman terhadap kaidah-kaidah kebahasaan akan lebih cepat dan mudah. Lain halnya dengan bahasa kedua atau bahasa ketiga yang membutuhkan kecerdasan, keterampilan, pendekatan, strategi dan metode tertentu untuk memahami kaidah kebahasaan tersebut secara komprehensif. William F. Mackey mengemukakan bahwa belajar bahasa ibu sejak bayi tidak

¹ A.S Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrastif*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1980), hlm. 30.

dapat dihindari, tetapi belajar bahasa kedua merupakan suatu kepandaian atau persoalan tersendiri.²

Belajar bahasa pada dasarnya adalah proses penguasaan bahasa, baik pada bahasa pertama maupun bahasa kedua. Pada hakikatnya penguasaan berbahasa seseorang atau pembelajar bahasa terjadi karena pemerolehan (*acquisition*) dan pembelajaran (*learning*).³

Pemerolehan adalah penguasaan bahasa secara tidak disadari (implisit), informal atau alamiah. Penguasaan itu diperoleh dengan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Pemerolehan bahasa merupakan penguasaan bahasa secara praktis. Pemerolehan bahasa dilakukan secara alamiah untuk pengembangan kompetensi komunikatif. Menurut Krashen, pemerolehan bahasa terjadi pada penguasaan bahasa pertama, dan terjadi di bawah ambang sadar, tanpa ada pembelajaran formal.⁴

Sedangkan pembelajaran merupakan usaha yang disadari untuk menguasai kaidah-kaidah kebahasaan (*about the language* atau *language usage*). Belajar bahasa dilakukan secara formal dalam setting yang formal pula. Meskipun demikian belajar bahasa secara formal tidak harus dilakukan pada suatu tempat yang dibatasi oleh ruang. Asalkan proses belajar itu diarahkan

² William Francis Mackey, *Language Teaching Analysis*, (London : Longmans Green & co.ltd, 1965), hlm. 109.

³ Suwarna Pringgadigda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2002), hlm. 132.

⁴ Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 30.

pada penguasaan kaidah kebahasaan secara disadari, maka proses itu disebut pembelajaran.⁵

Dalam proses belajar bahasa kedua, tidak dapat dilepaskan dari pengaruh bahasa pertama yang telah dimiliki seseorang tersebut. Dibutuhkan analisis tentang hubungan (baca:persamaan dan perbedaan) antara bahasa pertama dengan bahasa kedua, untuk mempermudah proses pembelajaran bahasa kedua. Robert Lado mengatakan bahwa fenomena yang identik dengan bahasa pertama akan mempercepat proses belajar, sedangkan fenomena yang berbeda akan menjadi penghalang atau penghambat.⁶ Jadi semakin banyak persamaan antara bahasa pertama dengan bahasa sasaran (bahasa kedua), maka akan semakin mempercepat proses belajar bahasa sasaran. Kata yang paling penting dalam pernyataan Lado adalah “meramalkan”. Jadi, dengan studi perbandingan antara dua bahasa itu, semua persamaan dan perbedaan akan tampak. Sesudah itu orang dapat meramalkan kesukaran-kesukaran yang akan dialami oleh pelajar bahasa.

Mengingat banyak sekali pembelajar bahasa Arab yang mempunyai bahasa Jawa sebagai bahasa ibu,⁷ maka dibutuhkan analisis perbandingan

⁵ Suwarna Pringgadigda, *Strategi ...*, hlm. 18.

⁶ Robert Lado, *Linguistik di Berbagai Budaya*, terj. Soedjono Darjowijoyo (Bandung: Ganeco, 1979), hlm.viii. lihat juga Muhammad Ali Al-Khuli, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, edisi terjemah (Yogyakarta: Basan Publishing, 2010), hlm.51-52.

⁷ Sebagai basis pembelajaran bahasa Arab, pada tahun 1831 saja terdapat 1.853 pondok pesantren di Jawa dengan jumlah santri tidak kurang dari 16. 500 orang. Pada tahun 1942, jumlahnya meningkat menjadi 1.871 buah pondok pesantren di Jawa. (Lihat Rohadi Abdul Fatah, dkk, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*, cetakan kedua (Jakarta: Listafariska Putra, 2008), hlm.15.) Jumlah pembelajar bahasa Arab yang memiliki bahasa Jawa sebagai bahasa ibu senantiasa meningkat, terlebih semenjak diterapkannya model Madrasah, baik mulai tingkat Ibtidaiyah hingga Aliyah. Bahasa Arab diajarkan disemua jenjang pendidikan tersebut.

antara bahasa Jawa dengan bahasa Arab dan sejauh pencarian penulis, belum banyak yang membahas tentang hal itu. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti salah satu aspek dari bahasa Arab dan bahasa Jawa.

Di dalam linguistik, dibicarakan tiga tahap hierarkis, yaitu fonetik, morfologi, dan sintaksis. Dari tiga taraf tersebut, morfologi dan sintaksis dikenal dengan sebutan “tata bahasa” atau gramatika. Morfologi yang dalam istilah bahasa Arab disebut dengan *Ilm Şarf* adalah suatu cabang linguistik yang membahas tentang seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata. Sedangkan dalam tata bahasa Jawa, dikenal istilah Paramasastra. Bidang kajian Paramasastra ini hampir sama dengan bidang kajian *Şarf* karena keduanya sama-sama membahas tentang kata dan perubahan-perubahannya.

Selama ini pengajaran morfologi bahasa Arab di Indonesia, khususnya di Jawa masih menghadapi kesulitan yang besar. Hal ini dikarenakan belum ditemukan persamaannya antara morfologi bahasa Arab dengan morfologi bahasa Jawa sebagai bahasa pertama siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis hendak memfokuskan penelitian terhadap analisis perbandingan antara bahasa Jawa dan bahasa Arab dari aspek morfologisnya, khususnya pembentukan bentuk kata aktif-pasif karena dengan memahami pola aktif-pasif dalam bahasa Arab secara mendalam, akan memudahkan siswa mengenal pola-pola kalimat yang lain. Selain itu, pola aktif-pasif merupakan pola yang paling umum digunakan dalam sebuah bahasa. Oleh karena itu, pemahaman tentang pola aktif-pasif sangat diperlukan dalam proses pembelajaran bahasa.

Dalam bahasa Jawa, bentuk aktif-pasif diistilahkan dengan *tanduk-tanggap*, baik berupa kata maupun kalimat. Kata aktif dalam bahasa Jawa disebut dengan *tembung tanduk*, sedangkan kata pasif dalam bahasa Jawa disebut dengan *tembung tanggap*.⁸ Contoh dari *tembung tanduk* adalah kata *njotos*, sedangkan *tembung tanggap* dari kata tersebut adalah *dijotos*.

Istilah yang dipergunakan untuk bentuk kata aktif dalam bahasa Arab (*Ṣarf*) adalah *mabni ma'lum*, sedang untuk bentuk pasif digunakan istilah *mabni majhul*. Contoh kata yang *mabni ma'lum* adalah ضَرَبَ sedangkan contoh kata *mabni majhul* dari kata tersebut adalah ضُرِبَ.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini akan difokuskan pada perbandingan antara morfologi bahasa Arab dan bahasa Jawa pada aspek pembentukan bentuk kata aktif-pasif.

Fokus permasalahan di atas dijabarkan dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pembentukan *tanduk-tanggap* dalam bahasa Jawa?
2. Bagaimana konsep pembentukan kata *ma'lum-majhul* dalam bahasa Arab?
3. Apa persamaan antara konsep pembentukan kata *tanduk-tanggap* dalam bahasa Jawa dan konsep pembentukan kata *ma'lum-majhul* dalam bahasa Arab?

⁸ Soewardi Haryono, *Buku Pepak Basa Jawa Kanggo Cah Sekolah*, edisi kedua (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2009), hlm.103.

4. Apa perbedaan antara konsep pembentukan *tanduk-tanggap* dalam bahasa Jawa dan konsep pembentukan kata *ma'lum-majhul* dalam bahasa Arab?
5. Bagaimanakah implikasi persamaan dan perbedaan konsep pembentukan kata *ma'lum-majhul* dan *tanduk-tanggap* bagi pembelajaran bahasa Arab?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a) Mendeskripsikan konsep morfologi dalam bahasa Jawa tentang bentuk *tanduk-tanggap*.
- b) Mendeskripsikan konsep morfologi dalam bahasa Arab tentang kata *ma'lum-majhul*.
- c) Menganalisis persamaan antara konsep pembentukan kata *tanduk-tanggap* dalam bahasa Jawa dan konsep pembentukan kata *ma'lum-majhul* dalam bahasa Arab.
- d) Menganalisis perbedaan antara konsep pembentukan kata *tanduk-tanggap* dalam bahasa Jawa dan konsep pembentukan kata *ma'lum-majhul* dalam bahasa Arab.
- e) Menganalisis implikasi persamaan dan perbedaan konsep pembentukan kata *tanduk-tanggap* dan *ma'lum-majhul* bagi pembelajaran bahasa Arab.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a) Sebagai sarana peningkatan wacana dan intelektual bagi peneliti.
- b) Secara teoretis, penelitian ini akan menjadi studi awal bagi pengembangan metodologi pembelajaran bahasa Arab, khususnya bagi pembelajar yang memiliki bahasa Jawa sebagai bahasa ibu.
- c) Hasil penelitian ini juga dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran penulis terhadap hasil-hasil penelitian sejenis, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang membahas tentang analisis kontrastif antara bahasa Arab dengan bahasa lainnya, diantaranya adalah skripsi Baiq Hayatun Thoyyibah dengan judul "Kalimat Aktif-Pasif dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab (Studi Analisis Kontrastif)". Secara rinci skripsi tersebut mendeskripsikan dan menganalisis tentang struktur aktif-pasif dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab serta membandingkan keduanya untuk menemukan persamaan dan perbedaan keduanya, lalu memprediksikan kemungkinan kesulitan-kesulitan yang muncul dari perbandingan tersebut. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aktif dalam bahasa Indonesia (aktif transitif dan intransitif), hanya yang transitif yang dapat dijadikan kalimat pasif.
2. Bentuk *ma'lum* dalam bahasa Arab (*muta'addi* dan *lazim*), keduanya dapat diubah menjadi bentuk *majhul*.

3. Kalimat aktif-pasif dalam bahasa Indonesia dan Arab sama-sama merupakan proses perubahan bentuk, baik dari segi verba maupun subjeknya.⁹

Skripsi Moh. Mujibuddin yang berjudul "Studi Analisis Kontrastif Isim Dhomir dalam Bahasa Arab dan Kata Ganti dalam Bahasa Indonesia". Skripsi ini membahas tentang perbandingan antara *ism domir* dalam bahasa Arab dengan kata ganti dalam bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut antara lain:

1. Ada persamaan antara kata ganti bahasa Arab dan bahasa Indonesia, yaitu kata ganti orang pertama, kedua, ketiga (tunggal dan jamak) fungsinya sebagai subjek kalimat dan predikatnya berupa nomina, menggunakan kata ganti bentuk bebas.
2. Sedangkan perbedaan antara kata ganti bahasa Arab dan bahasa Indonesia, antara lain kata ganti orang pertama (tunggal & jamak), kata ganti orang kedua (tunggal & jamak), kata ganti orang ketiga jamak fungsinya sebagai subjek yang predikatnya kata kerja bentuk lampau dalam bahasa Arab bentuk terikat, dan dalam bahasa Indonesia bentuk bebas.¹⁰

⁹ Baiq Hayatun Thoyyibah, "Kalimat Aktif-Pasif dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab (Studi Analisis Kontrastif)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hlm.82-83.

¹⁰ Moh. Mujibuddin, "Studi Analisis Kontrastif Isim Dhomir dalam Bahasa Arab dan Kata Ganti dalam Bahasa Indonesia", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hlm. 80-81.

Ada pula buku karya Abdul Mu'in yang berjudul "Analisis Kontrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi).¹¹ Karya tersebut menganalisis perbandingan antara bentuk fonetik dan morfologi bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Dalam buku tersebut terdapat kesimpulan bahwa ada persamaan antara bentuk fonetik dan morfologi bahasa Arab dan bahasa Indonesia, antara lain:

- Ada bentuk *mufrad*, dan *jamak* pada kata benda
- Kata ganti sama dengan *damir* dan *ism maushul*
- Kata penunjuk sama dengan *ism isyarah*,
- Dan persamaan-persamaan lainnya.

Sedang perbedaan antara keduanya adalah adanya perbedaan antara kata benda dan isim; kata kerja tidak disertai dengan waktu, sedang *fi'l* disertai waktu; kata dasar dalam bahasa Indonesia minimal bersuku kata dua, dalam bahasa Arab minimal bersuku kata tiga; dan perbedaan-perbedaan lainnya. Secara umum, karya-karya tersebut memperbandingkan antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia.

Sementara penelitian yang secara spesifik membahas tentang analisis kontrastif terhadap bahasa Arab dan bahasa Jawa, sejauh penelusuran penulis hanya menemukan satu hasil penelitian yaitu skripsi Meilisma Ikhriani Lubis yang berjudul "Perbandingan Bahasa Jawa dan Bahasa Arab Pada Tataran

¹¹ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004).

Fonetis (Suatu Studi Kontrastif)".¹² Skripsi ini memperbandingkan antara bentuk-bentuk fonetis bahasa Arab dan bahasa Jawa. Skripsi ini diawali dengan deskripsi tentang masing-masing bentuk fonetis masing-masing bahasa Arab dan bahasa Jawa, kemudian dianalisis persamaan dan perbedaannya sehingga dapat diprediksikan kesulitan-kesulitan yang mungkin muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi orang Jawa.

Berdasarkan hasil penelusuran di atas, beberapa hasil penelitian tersebut berbeda dengan fokus penelitian yang akan peneliti laksanakan karena penelitian ini merupakan studi kontrastif antara bentuk-bentuk morfologi bahasa Jawa dan bahasa Arab.

E. Landasan Teoritik

1. Tinjauan tentang Morfologi

Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk bentuk pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dari kata. Dengan kata lain, morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang membahas tentang seluk beluk bentuk kata, baik itu fungsi gramatik maupun fungsi semantik.¹³ Adapun yang dimaksud dengan morfologi bahasa Arab dalam penelitian ini adalah *ilmu Şarf*. Menurut bahasa, *Şarf* berarti mengubah sesuatu dari asalnya. Menurut istilah, *Şarf*

¹² Meilisma Ikhriani Lubis, "Perbandingan Bahasa Jawa dan Bahasa Arab Pada Tataran Fonetis (Suatu Studi Kontrastif)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

¹³ M. Ramlan, *Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif* (Yogyakarta: CV. Karyono, 1983), hlm.16-17.

ialah mengubah dari asal (pokok) pertama kepada contoh yang berlainan.¹⁴ Al-Kailani mengatakan bahwa *taşrif* adalah perubahan asal yang satu menjadi contoh-contoh yang banyak bagi beberapa arti yang diharapkan, yang tidak dapat diperoleh kecuali dengannya.

Tidak seperti bahasa Arab, kajian morfologi dalam bahasa Jawa digolongkan dalam sebuah keilmuan tersendiri. Akan tetapi kajian-kajian morfologi bahasa Jawa tercakup dalam tata bahasa bahasa Jawa secara keseluruhan. Adapun kajian tentang perubahan bentuk kata aktif-pasif dalam bahasa Jawa merupakan bidang kajian paramasastra. Paramasastra adalah suatu kajian dalam ilmu bahasa Jawa yang secara khusus membahas tentang *tembung* (kata) dan *ukara* (kalimat) serta pembagiannya.¹⁵

2. Morfologi Sinkronik dan Diakronik

Morfologi sendiri dapat dibagi menjadi dua proses analisis, yaitu: morfologi sinkronik dan morfologi diakronik. Analisis morfologi sinkronik adalah menelaah morfem-morfem dalam satu cakupan waktu tertentu, baik waktu lalu ataupun waktu kini.¹⁶ Pada hakekatnya, morfologi sinkronik adalah suatu analisis linear yang mempertanyakan apa-apa yang merupakan komponen leksikal dan komponen sintaktik kata-kata, dan

¹⁴ Moch. Anwar, *Ilmu, Terjemahan Matan Kailani dan Nazam Maqsud* (Bandung: Sinar Baru, 1986), hlm.1.

¹⁵ Lihat Soewardi Haryono, *Buku Pepak...*, hlm.98-106.

¹⁶ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Morfologi*, edisi revisi (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 4.

bagaimana caranya komponen-komponen tersebut menambahkan, mengurangi, atau mengatur kembali dirinya di dalam berbagai konteks.

Sedangkan analisis morfologi diakronik adalah menelaah sejarah atau asal-usul kata, dan mempermasalahkan mengapa misalnya pemakaian kata kini berbeda dengan pemakaian kata pada masa lalu.¹⁷

3. Analisis Kontrastif

Analisis kontrastif telah dimulai pada abad ke 18, ketika William Jones membandingkan bahasa-bahasa Yunani dan Latin dengan bahasa Sanskrit.¹⁸ Analisis kontrastif adalah kegiatan membandingkan struktur bahasa pertama dan bahasa kedua untuk mengidentifikasi perbedaan kedua bahasa itu.¹⁹ Analisis kontrastif berupa prosedur kerja adalah aktifitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur bahasa pertama (B1) dengan struktur bahasa kedua (B2) untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan antara kedua bahasa yang diperoleh dan dihasilkan melalui analisis kontrastif yang dapat digunakan sebagai landasan dalam memprediksikan kesulitan-kesulitan belajar berbahasa yang mungkin akan dihadapi para siswa (pembelajar), terlebih dalam belajar bahasa kedua.²⁰ Hal ini dikarenakan hambatan terbesar dalam proses penguasaan bahasa

¹⁷ *Ibid*, hlm. 5.

¹⁸ Sri Utari Subyakto-Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm.124.

¹⁹ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remidi Bahasa*, edisi revisi (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 2.

²⁰ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* (Bandung: Aksara, 1990), hlm.21.

kedua adalah tercampurnya sistem bahasa pertama dengan sistem bahasa kedua. Sehingga peran analisis kontrastif adalah untuk menjembatani kesulitan-kesulitan tersebut dengan mengkontraskan kedua sistem bahasa tersebut untuk meramalkan kesulitan-kesulitan yang mungkin akan dialami pembelajar bahasa tersebut.²¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data dan informasi dengan memanfaatkan data-data pustaka, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan. Kemudian menelaah dan melakukan uji hipotesis terhadap data-data tersebut dengan menginterpretasikannya secara mendalam.²² Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data pustaka/tertulis yang memuat informasi tentang konsep pembentukan kata *ma'lum-majhul* dalam bahasa Arab dan data yang memuat konsep pembentukan *tanduk-tanggap* dalam bahasa Jawa.

2. Penentuan Sumber Data

²¹ Pranowo, *Analisis....*, hlm. 40.

²² Sembodo Ardi Widodo, et.al, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm.16.

Menurut sumber asalnya, data dalam penelitian ini merupakan data literer, yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti dari buku-buku, majalah, dan sebagainya.²³

Adapun menurut derajat sumbernya, data dalam penelitian ini berupa:

a. Data primer

Data primer ialah data yang diperoleh dari sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data mengenai variabel.²⁴

Sumber data primer dalam skripsi ini adalah :

- 1) *Kajian Morfologi Bahasa Jawa* karya E.M. Uhlenbeck terbitan Djambatan tahun 1982
- 2) *Jami' ad-Durus li Lughatil 'Arabiyyah* karya Syeh Musthofa al-Ghulayaini terbitan al-Maktabah al-'Ashriyyah tahun 2005

b. Data sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli yang memuat informasi atau data tentang variabel.²⁵ Sumber data sekunder dalam skripsi ini adalah semua pustaka yang dapat dijadikan sumber data yang membahas tentang objek kajian skripsi ini, terutama kepustakaan yang mengkaji mengenai morfologi bahasa Jawa dan morfologi bahasa Arab serta berbagai metode dan pengajaran bahasa.

²³ Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : RaJawali, 1990), I, hlm. 132.

²⁴ *Ibid*, hlm. 132.

²⁵ *Ibid*, hlm. 132.

Beberapa diantaranya, *al-Amsilah at-Tashrifiyah, Pepak Basa Jawa*, dan sumber-sumber lain yang memuat dan membahas data yang terkait dengan permasalahan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian literer, yaitu studi kepustakaan. Jadi penelitian ini menggali datanya dari bahan-bahan tertulis (khususnya yang berupa teori-teori).²⁶ Teknik yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data-data dari sumber dokumentasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁷ Sementara dalam penelitian ini, dokumen yang dipergunakan sebagai sumber data adalah dokumen-dokumen yang berbentuk tulisan.

Untuk meningkatkan dan menjaga validitas data yang diperoleh, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang dipergunakan adalah triangulasi sumber, yakni pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.²⁸ Pada praktiknya, peneliti akan mengadakan tinjau-silang (cross-check) dari berbagai sumber mengenai objek kajian dalam penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

²⁶ *Ibid*, hlm. 135.

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, edisi keempat (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 83.

²⁸ *Ibid*, hlm. 127.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode analisa kualitatif. Pada dasarnya analisa kualitatif mempergunakan pemikiran logis, analisa dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, komparasi dan sejenis itu.²⁹ Secara lebih rinci, metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis induktif dan metode analisis komparatif. Analisis induktif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.³⁰ Selain itu, dalam penelitian ini juga digunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak.³¹

Metode ini digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan secara jelas tentang sistem dan konsep morfologi bahasa Jawa dan morfologi bahasa Arab tentang kata aktif-pasif serta pembentukannya. Sedangkan analisis komparatif adalah menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang, kelompok, suatu ide atau suatu prosedur kerja.³² Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan gambaran tentang perbedaan dan persamaan kedua konsep tersebut untuk kemudian memperkirakan kesulitan yang mungkin muncul bagi pembelajar bahasa Arab sekaligus mencari solusi

²⁹ Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana...*, hlm. 95.

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm.89.

³¹ <http://andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis/>

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 236.

yang tepat bagi kesulitan-kesulitan yang telah diperkirakan itu. Terdapat tiga langkah strategis penelitian analisis isi. Pertama, penetapan desain atau model penelitian. Di sini ditetapkan berapa media, analisis perbandingan atau korelasi, objeknya banyak atau sedikit dan sebagainya. Kedua, pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks itu sendiri. Sebagai analisis isi maka teks merupakan objek yang pokok bahkan terpokok. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar formulir pengamatan tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut. Ketiga, pencarian pengetahuan kontekstual agar penelitian yang dilakukan tidak berada di ruang hampa, tetapi terlihat kait-mengait dengan faktor-faktor lain.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan mengumpulkan data-data mengenai konsep dan pembentukan kata aktif-pasif dalam bahasa Arab dan bahasa Jawa
2. Merumuskan konsep umum dan pembentukan kata aktif-pasif dalam bahasa Arab dan bahasa Jawa secara sistematis dari data-data yang terkumpul
3. Membandingkan kedua konsep dan pembentukan kata aktif-pasif tersebut
4. Mengambil persamaan dan perbedaan dari kedua konsep tersebut

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara jelas dan mudah tentang rancangan skripsi ini, maka perlu disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian pertama meliputi judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bagian kedua meliputi penjabaran tentang kata *tanduk-tanggap* dalam bahasa Jawa, penjabaran tentang kata *ma'lum-majhul* dalam bahasa Arab, perbandingan antara bentuk kata aktif-pasif dalam bahasa Jawa dan dalam bahasa Arab, perkiraan kesulitan-kesulitan yang mungkin muncul dalam proses belajar bahasa Arab bagi orang Jawa dan solusinya bagi proses pembelajaran bahasa Arab

Bagian ketiga berisi Penutup, yang meliputi Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Tembung tanduk* terbagi menjadi dua macam, yakni *tembung lingga* (kata dasar) dan *tembung lingga* yang memperoleh *ater-ater anuswara* (*m-, n-, ng-ny-*). Sedangkan *tembung tanggap* adalah *tembung lingga* yang memperoleh *ater-ater tripurusa* (*tak-, ko-, di-*) dan infiks *-in*, prefiks *ka-*, dan prefiks *ke-*.
2. *Fi'il mabni ma'lum* adalah kata kerja yang pelaku atau subyeknya disebutkan dalam kalimat dan *fi'l mabni majhul* adalah kata kerja yang *fa'il* (subyek/pelaku) nya tidak disebutkan dalam kalimat, tetapi *fa'il* tersebut dibuang karena suatu tujuan tertentu.
3. Persamaan antara konsep pembentukan kata *tanduk-tanggap* dalam bahasa Jawa dan konsep pembentukan kata *ma'lum-majhul* dalam bahasa Arab adalah keduanya mengacu pada konteks aktif-pasif.
4. Perbedaan antara konsep pembentukan *tanduk-tanggap* dalam bahasa Jawa dan konsep pembentukan kata *ma'lum-majhul* dalam bahasa Arab adalah:
 - a. Konsep *tembung tanduk* mengandung dua kategori, yakni kata kerja yang murni yang tidak mendapat imbuhan apapun, dan kata kerja yang memperoleh *ater-ater anuswara* (*m, n, ng, ny*), sedangkan *fi'l mabni*

ma'lum adalah *fi'l* yang memang tidak mengalami perubahan harakat.

Jadi pada asalnya, semua *fi'l* memang berbentuk *mabni ma'lum*.

- b. *Tembung* tanggap terbentuk melalui penambahan imbuhan (proses afiksasi), sedangkan *fi'il mabni majhul* terjadi karena perubahan harakat saja.
 - c. Makna pasif-semantis dalam kata kerja bahasa Jawa hanya dijumpai dalam bentuk *tembung* tanggap yang memperoleh *ater-ater di-*, sedangkan setiap bentuk *fi'il mabni majhul* bermakna pasif-semantis.
5. Implikasi dari persamaan dan perbedaan antara konsep pembentukan kata *ma'lum-majhul* dan *tanduk-tanggap* akan menyebabkan munculnya kesulitan-kesulitan bagi pembelajar dalam mempelajari konsep *ma'lum-majhul*, diantaranya tentang perubahan *ma'lum* ke *majhul* dan perbedaan arti antara *ma'lum* dan *majhul*.

B. Saran-saran

1. Bagi guru dan praktisi pendidikan bahasa Arab
 - a. Secara teknis, beberapa tawaran solusi yang sudah penulis sampaikan dalam Bab II dapat dijadikan pertimbangan dalam proses pembelajaran *ma'lum-majhul* bagi siswa berbahasa Jawa.
 - b. Seorang guru hendaknya mengantisipasi kesulitan-kesulitan yang muncul akibat perbedaan bahasa Arab dengan bahasa Ibu siswa didiknya, misalnya tentang konsep *ma'lum-majhul* bagi siswa Jawa.

- a. Selain mengajar, seorang guru idealnya juga melakukan penelitian (meskipun dalam tataran yang sederhana) demi kemajuan dan keberhasilan proses pembelajaran, mengingat ruang lingkup bahasa Arab yang sangat luas dan masih kurang diperhatikan dengan lebih serius.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya tercurah kepada Allah SWT yang telah memberi segala kekuatan, petunjuk dan kemudahan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Hanya pada kuasa dan bimbinganNya semua rasa ini berlabuh. Semua tidak akan terjadi kecuali atas izin dan pertolonganNya.

Peneliti menyadari bahwa karya sederhana yang telah penulis susun ini tidak terlepas dari segala kekurangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang kami miliki. Meskipun demikian, peneliti sangat berharap karya sederhana ini tetap memberi manfaat. Saran dan kritik sangat kami harapkan demi kebaikan kita bersama. Semoga karya sederhana bisa memberi manfaat bagi penulis dan pembelajaran bahasa Arab. *Amin...*

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghulayainy, Musthafa, *Jamiud Durusil 'Arabiyah*, terjemah, jilid 1, Beirut: Maktabah al-'Ashriyah, 2003
- Al-Khuli, Muhammad Ali, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (terjemahan), Yogyakarta: Basan Publishing, 2010
- Anwar, Moch, *Ilmu, Terjemahan Matan Kailani dan Nazam Maqsud*, Bandung: Sinar Baru, 1986
- Amirin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : RaJawali, 1990
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Broto, A.S, *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrastif*, Jakarta : Bulan Bintang, 1980
- Dahlan, Ahmad Zaini, *Pedoman Dasar Ilmu Nahwu*, terjemah, Bandung: Darul Ulum Press, 1993
- Haryono, Soewardi, *Buku Pepak Basa Jawa Kanggo Cah Sekolah*, edisi kedua, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2009
- <http://andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis/>
- Keraf, Gorys, *Linguistik Bandingan Historis*, cetakan kedua, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Lado, Robert, *Linguistik di Berbagai Budaya*, terj. Soedjono Darjowijoyo Bandung: Ganeco, 1979
- Mackey, William Francis, *Language Teaching Analysis*, London : Longmans Green & co.ltd, 1965
- Mu'in, Abdul, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004
- Mulyana, *Morfologi Bahasa Jawa: Bentuk dan Struktur Bahasa Jawa*, Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2007
- Nababan, Sri Utari Subyakto, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993

- Parera, Jos Daniel, *Morfologi Bahasa*, edisi kedua, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994
- Poerwodarminta, *Sarining Paramasastra Djawa*, Jakarta: Noordhoff-Kolf, 1939
- Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1996
- Pringgadigda, Suwarna, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2002
- Ramlan, M, *Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif*, Yogyakarta: CV. Karyono, 1983
- Samsuri, *Analisis Bahasa*, Jakarta: Erlangga, 1987
- Setiyanto, Aryo Bimo, *Parama Sastra Bahasa Jawa*, Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, edisi empat, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sumarlam, *Aspektualitas Bahasa Jawa: Kajian Morfologi dan Sintaksis*, Surakarta: Pustaka Cakra, 2004
- Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, Bandung: Aksara, 1990
- _____, *Pengajaran Morfologi*, edisi revisi, Bandung: Angkasa, 2009
- _____, *Pengajaran Remidi Bahasa*, edisi revisi, Bandung: Angkasa, 2009
- Uhlenbeck, E.M. *Kajian Morfologi Bahasa Jawa*, Jakarta: Djambatan, 1982
- Widodo, Sembodo Ardi, et.al, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006
- Widodo, Slamet, *Penuntun Belajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Ganeca Exact, 1996